**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Deskrpsi Data**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yang beralamatkan Jl. Kol. M. Kukuh No. 46 , Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Adapun data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian mengenai kemampuan Desca (X) dan hasil belajar (Y). Adapun instrument penelitian berupa angket disebarkan secara acak dengan teknik *simple random sampling* kepada 81 orang Siswa kelas XI IIS dengan pembagian kelas XI IIS1 26 orang, XI IIS2 26 orang dan XI IIS3 29 orang. Pengumpulan data tersebut dilaksanakan pada 3 Oktober sampai 4 oktober 2019. Selanjutnya, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkakn, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu; analisis deskriptif, uji prasyarat regresi dan uji hipotesis. Berikut hasil pengolahan data tersebut peneliti jelaskan secara lebih lanjut.

**4.1.2 Hasil Analisis Deskripsif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunkaan untuk mendeskripsikan (memberikan gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Adapun langkah yang dilakukan adalah setelah angket dikumpulkan, diolah dan dihitung mean (rata-rata), nilai minimum, nilai maximum, range dan standard deviasinya, kemudian menghitung frekuensinya dan ditentukan presentasenya. Adapaun hasil analisis deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)**

Berdasarkan data hasil belajar siswa dikumpulkam melalui nilai ujian siswa yang terdiri dari 81 orang. Untuk variabel (Y) diperoleh skor minimum adalah 10 dan maksimum adalah 95 sedangkan skor rata-rata sebesar 70,09. Dan simpangan baku sebesar 21,266. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Descritiv Statistics Variabel Hasil Belajar**

| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| HasilBelajar | 81 | 30 | 95 | 70.83 | 19.405 | 376.545 |
| Valid N (listwise) | 81 |  |  |  |  |  |

Selanjutnya data di atas disajikan melalui tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Hasil Belajar (Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
| 1 | 95-86 | 11 | 13,58% | Sangat Baik |
| 2 | 85-76 | 37 | 45,67% | Baik |
| 3 | 75-66 | 10 | 12,34% | Cukup |
| 4 | 65-56 | 5 | 6,17% | Kurang |
| 5 | <55 | 18 | 22,22% | Sangat Kurang |
| **Jumlah** | | **81** | **100%** |  |

*Sumber:Data Primer 2019 (Diolah)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa 81 responden memiliki hasil belajar. Sangat baik sebanyak 11 Siswa dengan persentase sebesar 13,58%, 37 Siswa memiliki hasil belajar baik dengan presentase 45,67%, 10 Siswa memiliki hasil belajar cukup dengan presentase 12,34%, 5 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori kurang dengan persentase 6,17% dan 18 siswa memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang dengan persentase 22,22%. Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS SMAN 6 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi termasuk ketegori baik karena 45% siswa termasuk dalam kategori tersebut.

Selanjutnya tabel distribusi frekuensi hasil belajar (Y) ini dimasukan ke dalam *line chart* yang diolah dengan bantuan Microsoft Excel maka akan terlihat seperti gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1 *Line Chart* Variabel Hasil Belajar (Y)

1. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Desca

Menurut Harmin dan Toth (2012:7-10) lima kemampuan peserta didik yang dapat diarahkan oleh Pendidik adalah Dignity (martabat), Energi, self management (manajemen diri), community (komunitas), dan awareness (kepedulian) disingkat menjadi DESCA. Semua peserta didik dilahirkan dengan kemampuan untuk hidup dengan *martabat*, untuk melakukan semua tugasnya dengan ber*energi*, melakukan *manajemen diri* dengan semestinya, bekerja dalam *komunitas* dengan orang lain, dan untuk *peduli* terhadap segala hal yang terjadi disekitar mereka. Secara keseluruhan, kemampuan DESCA ini menyasar inti dari kemampuan terbaik yang dimiliki oleh para peserta didik, kemampuan diri yang paling produktif.

Angket penelitian kemampuan Desca ini dibagikan kepada 81 responden. Jumlah butir soal angket sebanyak 37 butir dengan menggunakan *rating scale* yang mana alternative jawabannya terdiri dari 5 skor dengan 5 merupakan skor tertinggi dan 1 merupakan skor terendah. Berdasarkan pengolahan data yang telah terkumpul melalui jawaban angket maka diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Descritiv Statistics Variabel Kemampuan Desca**

| **Descriptive Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KemampuanDesca | 81 | 112 | 185 | 142.57 | 13.634 |
| Valid N (listwise) | 81 |  |  |  |  |

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dalam data variabel Kemampuan Desca (X) diperoleh skor minimu sebesar 112 dan skor maksimum sebesar 185 sedangkan skor rata-rata sebesar 142,57 dan simpangan baku sebesar 13,634.

Berdasarkan hasil diatas dibuatlah tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kualitas layanan pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Kemampuan Desca (X)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Kriteria |
| 1 | 149-185 | 25 | 30,86% | Sangat Tinggi |
| 2 | 112-148 | 56 | 69,13~~%~~ | Tinggi |
| 3 | 75-111 | 0 | 0% | Cukup |
| 4 | 38-74 | 0 | 0% | Rendah |
| 5 | 0-37 | 0 | 0% | Sangat Rendah |
| Jumlah | | 81 | 100% |  |

*Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2019)*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa dari 81 responden 25 Siswa memiliki kemampuan Desca berada dalam kategori Sangat tinggi dengan persentase 30,86%, sebanyak 56 Siswa memiliki kemampuan Desca dalam kategori tinggi dengan persentase 69,13%, sedangkan siswa yang memiliki kategori cukup, rendah dan sangat rendah berjumlah 0 dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan Desca pada Siswa XI IIS SMAN 6 Kota Jambi menurut responden sudah tergolong tinggi.

Apabila tabel Frekuensi kemampuan Desca ini dimasukkan ke dalam *line Chart* dengan bantuan Microsoft Excel maka akan terlihat seperti gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.3 *line Chart* Variabel Kemampuan Desca (X)

**4.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis**

**4.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian Normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data. Data yang terkumpul adalah data tentang motivasi dan kualitas layanan terhadap perilaku konsumsi. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis.asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Untuk menganalisis apakah data tersebut normal atau tidak, dalam hal ini digunakaan rumus Kolmogorov-Smirnov melalui aplikasi SPSS 16.0. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

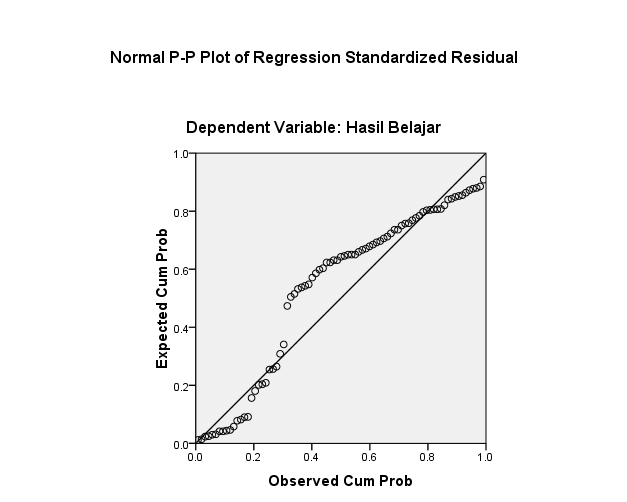
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 81 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 12.78668858 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| Positive | .076 |
| Negative | -.075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .680 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .744 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |
|  |  |  |

|  |
| --- |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,744.Hal tersebut menunjukan bahwa data berditribusi normal. Berdasarkan hasl pengujian melaui *kolmogrov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 atau 0,744 > 0,05.

Selain dengan uji *kolmogrov-smirnov* uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melihat grafis normal P. Plot..Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar.Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Sebagaimana disajikan pada gambar 4.3 berikut:

**Gambar 4.3 Grafis Normal P. Plot**



Sebaran titik-titik dari gambar 4.3 Normal P-Plot diatas relative mendekati garis lurus sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier.

**4.2.2 Uji Linieritas**

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier maka perlu dilakukan uji linearitas terlebih dahulu sebagai berikut :

| **ANOVA Table** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Hasil belajar \* Kemampuan Desca | Between Groups | (Combined) | 15202.897 | 42 | 361.974 | .922 | .603 |
| Linearity | 3325.054 | 1 | 3325.054 | 8.468 | .006 |
| Deviation from Linearity | 11877.843 | 41 | 289.703 | .738 | .830 |
| Within Groups | | 14920.683 | 38 | 392.650 |  |  |
| Total | | 30123.580 | 80 |  |  |  |

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas**

Dari tabel diatas terlihat bahwa sig.0,830. Sesuai dengan syarat uji linearitas, apabila nilai probilitas > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel Kemampuan Desca dan hasil belajar.

**4.2.3 Uji Homogenitas**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hasil seperti dibawah ini

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kemampuan Desca | |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.185 | 17 | 60 | .304 |

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai signifikasi variabel hasil belajar (Y) berdasarkan kemampuan Desca (X) yaitu 0,304 atau lebih besar dari 0,05 dinyatakan homogen maka dinyatakan semua variabel pada penelitian ini memiliki varian yang sama.

**4.3 Hasil Analisis Regresi**

Setelah estimasi model regresi liner sederhana dilakukan dan diuji pemenuhan syaratnya serta kelayakan modelnya, maka tahap terakhir adalah menginterprestasikannya. Interprestasi atau penafsiran atau penjelasan atas suatu model yang dihasilkan seharusnya dilakukan setelah semua tahapan dilakukan.Karena uji asumsi klasik memastikan bahwa persyaratan minimal sebuah model regresi linier telah dipenuhi sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan dalam pemenuhan asumsi, apabila uji asumsi klasik belum terpenuhi besar kemungkinan interprestasi model menjadi bias atau kurang tepat. Kedua, uji kelayakan memastikan bahwa model regresi linier yang diestimasi memang layak menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.Apabila model yang diestimasi tidak atau kurang layak, maka model tersebut memang tidak bisa digunakan untuk menafsirkan pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.

Arah hubungan dapat bernilai positif ataupun negative. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah.

Searah maksudnya adalah apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau peningkatan maka variabel terikat akan mengalami hal yang sama begitupun sebaliknya.

Berlawanan arah maksudnya adalah apabila variabel bebas mengalami

kenaikan bertambah maka variabel terikat akan mengalami hal sebaliknya yaitu penurunan, begitupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana**

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.816 | 21.819 |  | .129 | .898 |
| Kemampuan Desca | .477 | .152 | .332 | 3.131 | .002 |
| a. Dependent Variable: Hasil Belajar | | |  |  |  |  |

Dari tabel diatas didapatkan besarnya constants (a) = 2,816 dan diperoleh koefisisen regresi (b) antara kemampuan Desca terhadap hasil belajar (X-Y) sebesar 0,477 sehingga dimasukan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut

Y = a + bX

Y = 2,816 + 0477X

Persamaan tersebut menunjukan bahwa apabila kemampuan Desca (X) meningkat “1” maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,477. Semakin besar nilai kemampuan desca (X), akan semakin mendorong besarnya nilai hasil belajar (Y) siswa kelas XI IIS SMAN 6 Kota Jambi.

**4.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini.Untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dilakukan uji t yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.Sedangkan untuk menjawab hipotesis 3 menggunakan uji F yaitu mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

**4.4.1 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

1. Pengaruh Kemampuan Desca (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berbunyi :

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan desca (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan desca (X) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Dari hasil analisis pada tabel 4.7 dengan bantuan aplikasi SPSS release 16.00 diperoleh thitung sebesar 3,13 nilai ini lebih besar dari ttabel sebesar 1,9904 sehingga dapat diketahui bahwa thitung>ttabel atau 3,13 > 1,9904, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan Desca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap hasil belajar pada alpha 5%.

**4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

**4.5.1 Pengaruh Kemampuan Desca terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi.**

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh kemampuan desca terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Menurut Harmin dan Toth (2012:7-10) lima kemampuan peserta didik yang dapat diarahkan oleh Pendidik adalah Dignity (martabat), Energi, self management (manajemen diri), community (komunitas), dan awareness (kepedulian) disingkat menjadi DESCA. Semua peserta didik dilahirkan dengan kemampuan untuk hidup dengan *martabat*, untuk melakukan semua tugasnya dengan ber*energi*, melakukan *manajemen diri* dengan semestinya, bekerja dalam *komunitas* dengan orang lain, dan untuk *peduli* terhadap segala hal yang terjadi disekitar mereka. Secara keseluruhan, kemampuan DESCA ini menyasar inti dari kemampuan terbaik yang dimiliki oleh para peserta didik, kemampuan diri yang paling produktif.

Koefisien regresi kemampuan desca bernilai positif yang artinya terdapat pengaruh antara kemampuan desca terhadap hasil belajar siswa dimana pada saat kemampuan desca meningkat maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya pada saat kemampuan desca menurun maka hasil belajar akan ikut menurun.

Terdapat 5 kemampuan terbaik peserta didik berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada bulan agustus di SMAN 6 Kota Jambi hasilnya sebagai berikut :

*Dignity*, hak seseorang untuk dihargai, dihormati dan diperlakukan secara etis. Baik itu ingin dihargai oleh orang lain maupun menghargai dirinya sendiri. Setiap peserta didik tidak ingin diremehkan, direndahkan, dianggap tidak penting atau tidak berharga. Ini terlihat bahwa kepercayaan diri dari peserta didik tersebut baik karena adanya kepercayaan diri dari peserta didik tersebut dalam mengikuti pelajaran ekonomi, peserta didik yakin dengan kemampuan yang dia miliki dan peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan sendiri, walaupun tidak semua siswa yang berada didalam kelas terebut dapat menyelesaikan masalah tersebut.

*Energi*, Siswa memiliki kemampuan alamiah untuk menjalani hidup dengan penuh semangat. Semangat adalah gerakan batin untuk melakukan satu tindakan atau banyak tindakan. Tindakan tersebut bisa berupa merespon pertanyaan dari guru atau menanyakan materi yang tidak dipahami ini terlihat bahwa energi dari peserta didik telibat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga suasana dikelas menjadi hidup dan waktu pembelajaran pun tidak terasa.

*Self Manajemen* atau manajemen diri, setiap siswa memiliki kemampuan manajemen diri, guru ingin siswa mampu berpikir sendiri, mengola diri sendiri dan mengatur dirinya sendiri. Siswa tidak ingin disuruh-suruh dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri terlihat bahwa perserta didik tersebut kurang karena kurangnya sumber belajar peserta didik sebelum mengikuti pelajaran, peserta didik hanya mengandalkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas, tidak adanya buku pelajaran untuk menambah wawasan dari peserta didik tersebut.

*Community*, setiap siswa memiliki kemampuan untuk bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain. Mereka tidak ingin ditolak atau dikucilkan oleh orang lain. Dalam hal ini terlihat bahwa adanya keinginan dari peserta didik tersebut untuk bergaul atau berhubungan baik dengan teman lainnya, sehingga Community atau komunitas dalam peserta didik terlihat dari adanya kerjasama dari peserta didik tersebut dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas, tetapi tidak semua peserta didik didalam kelas melakukan hal tersebut.

Dan *awareness* atau kepedulian, setiap siswa adalah makhluk berwawasan. Mereka memiliki kemampuan untuk bersikap waspada, siap, memperhatikan dan mencermati. Mereka memiliki sifat bawaan untuk ingin selalu tahu. Terlihat bahwa peserta didik dalam belajar itu ada, dalam kegiatan belajar peserta didik tersebut terlihat mengamati, memperhatikan, mendengar, dan berpikir saat proses pembelajaran itu berlangsung. Mereka berpikir dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan dari guru bukan asal menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Setiap komponen yang ada diatas bisa saja bisa berubah setiap pertemuan tergantung strategi pembelajaran dan kondisi dari peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itulah diperlukannya seorang guru mengetahui 5 kemampuan yang ada dalam diri peserta didik agar dapat menentukan metode, model dan strategi pembelajaran yang cocok dalam kelas tersebut. Jika seorang guru telah mengetahui strategi pembelajaran apa yang tepat maka pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru itu dapat diterima baik oleh peserta didik tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung diperlukan evaluasi dari guru tersebut untuk mengetahui kemampuan mana yang masih lemah dari peserta didik tersebut, selain menggunakan lembar evaluasi berupa pengamatan diperlukan juga kuesioner desca mengetahui setiap kemampuan individu dari peserta didik tersebut.